ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10114

# PERAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMKM MASYARAKAT DESA BUNGARAYA (STUDI KASUS: BSI KCP SIAK, KECAMATAN SIAK, KABUPATEN SIAK, PROVINSI RIAU)

# The Role of Islamic Banks in Improving the Welfare of UMKM in the Bungaraya Village Community (Case Study: BSI KCP Siak, Siak District, Siak Regency, Riau Province)

**Shally Julianingsih & Sandra Dewi**
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
sellyjulianingsih240206@gmail.com; sandradewi@uinbukittinggi.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Mar 30, 2026 | Apr 27, 2026 | May 9, 2026 | May 14, 2026 |

**Abstract**

The role of Islamic banks in improving the welfare of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in rural communities has received attention in various studies, but research specifically examining the role of Islamic banks in the welfare of MSME actors in Bungaraya Village, Bungaraya Subdistrict, Siak Regency, Riau Province remains limited. This study aims to analyze the role of Islamic banks in improving the welfare of MSMEs in Bungaraya Village and to identify the barriers faced by the community in accessing Islamic banking services. This study used a qualitative approach with a case study design, involving 10 MSME informants selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, documentation, and field notes, and were then analyzed using the interactive analysis technique of Miles


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Islamic banks play an important role in assisting business capital, increasing production capacity, and supporting the economic stability of MSME actors through sharia-based financing. In addition to providing economic benefits, Islamic banking services also provide a sense of security and peace of mind because transactions are carried out in accordance with Islamic principles. However, the use of Islamic banking services still faces barriers in the form of low Islamic financial literacy, limited access to services, minimal product socialization, and the public perception that sharia financing procedures are more complicated than those of conventional institutions. The conclusion of this study affirms that Islamic banks have a strategic role in supporting the welfare and economic empowerment of rural MSMEs. These findings contribute to the development of Islamic economics studies and sharia-based community empowerment, while also providing practical implications regarding the importance of strengthening Islamic financial literacy and inclusion among rural communities.

**Keywords:** Islamic Bank; MSME Welfare; Sharia Financing; Islamic Financial Literacy; Economic Empowerment.

**Abstrak:** Peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masyarakat desa telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, tetapi kajian yang secara khusus membahas peran bank syariah terhadap kesejahteraan pelaku UMKM masyarakat Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM masyarakat Desa Bungaraya serta mengidentifikasi hambatan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 10 informan pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah berperan penting dalam membantu permodalan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendukung stabilitas ekonomi pelaku UMKM melalui pembiayaan berbasis syariah. Selain memberikan manfaat ekonomi, layanan bank syariah juga memberikan rasa aman dan ketenangan karena transaksi dilakukan sesuai prinsip Islam. Namun, pemanfaatan layanan bank syariah masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses layanan, minimnya sosialisasi produk, serta persepsi masyarakat bahwa prosedur pembiayaan syariah lebih rumit dibandingkan lembaga konvensional. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa bank syariah memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi UMKM pedesaan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian ekonomi Islam dan pemberdayaan masyarakat berbasis syariah, serta memberikan implikasi praktis mengenai pentingnya penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah bagi masyarakat pedesaan.

**Kata Kunci:** Bank Syariah; Kesejahteraan UMKM; Pembiayaan Syariah; Literasi Keuangan Syariah; Pemberdayaan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi. Keberadaan UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi hingga ke wilayah pedesaan. Dalam konteks ekonomi nasional, UMKM menjadi salah satu sektor strategis yang menopang stabilitas perekonomian Indonesia karena memiliki daya tahan yang relatif kuat dibandingkan sektor usaha besar (Mubarok et al., 2023). Selain itu, perkembangan ekonomi digital dan meningkatnya kebutuhan modal usaha menjadikan UMKM semakin membutuhkan dukungan lembaga keuangan yang mampu menyediakan akses pembiayaan yang mudah, adil, dan berkelanjutan (Sinaga et al., 2024).

Dalam praktiknya, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan modal usaha, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya akses terhadap layanan lembaga keuangan formal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha lebih memilih menggunakan modal pribadi, pinjaman keluarga, bahkan lembaga pembiayaan nonformal yang sering kali memberatkan pelaku usaha melalui sistem bunga yang tinggi. Oleh karena itu, keberadaan bank syariah menjadi alternatif penting dalam mendukung pengembangan UMKM melalui sistem pembiayaan berbasis prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, serta mekanisme bagi hasil. Menurut Muhadjirin (2017), sektor UMKM merupakan fokus penting pembiayaan perbankan syariah karena mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional serta menjaga kestabilan ekonomi pada masa krisis. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

Perbankan syariah sendiri berkembang sebagai lembaga keuangan yang menjalankan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu menghindari unsur riba, gharar, dan maysir dalam setiap transaksi keuangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip hukum Islam yang ditetapkan melalui fatwa lembaga berwenang di bidang syariah. Sistem pembiayaan syariah melalui akad mudharabah,

murabahah, musyarakah, dan akad lainnya memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperoleh modal usaha secara lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ichsan, 2016). Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan semata, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Fauzia & Riyadi, 2014).

Kabupaten Siak sebagai salah satu wilayah di Provinsi Riau memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis UMKM dan keuangan syariah. Mayoritas masyarakat yang beragama Islam serta dominasi sektor agraris menjadikan pengembangan perbankan syariah memiliki peluang yang cukup besar. Namun demikian, tingkat inklusi dan literasi keuangan syariah di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Siak mencapai 490.376 jiwa yang tersebar di 14 kecamatan, termasuk Kecamatan Bungaraya dengan jumlah penduduk sebanyak 29.323 jiwa. Di Desa Bungaraya sendiri tercatat terdapat 45 unit UMKM yang bergerak dalam sektor perdagangan, produksi olahan pangan, pertanian dan peternakan, serta jasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi aktivitas ekonomi utama masyarakat Desa Bungaraya sehingga memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai untuk meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan bank syariah oleh pelaku UMKM di Desa Bungaraya masih tergolong rendah. Berdasarkan survei awal penelitian, beberapa pelaku UMKM lebih memilih menggunakan layanan bank konvensional atau lembaga pembiayaan non-syariah karena dianggap lebih mudah diakses dan memiliki prosedur yang lebih praktis. Ibu Yani dan Bapak Pendi sebagai pelaku usaha warung sembako memilih bank konvensional karena akses layanan yang lebih mudah, meskipun memahami bahwa sistem bunga tidak sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Ibu Werly dan Bapak Nasri yang menjalankan usaha kipang selama lebih dari 25 tahun hanya memanfaatkan layanan tabungan bank syariah tanpa menggunakan fasilitas pembiayaan karena minimnya sosialisasi mengenai produk pembiayaan syariah. Sementara itu, Ibu Yelmi yang bergerak di bidang usaha pakaian memilih pinjaman berbunga dari lembaga non syariah karena prosedurnya lebih cepat dan praktis, walaupun harus menanggung beban cicilan yang cukup berat.

Berbeda dengan kondisi tersebut, terdapat pula pelaku UMKM yang merasakan manfaat positif dari pembiayaan bank syariah. Bapak Ahmad dan Ibu Siti yang mengelola

usaha produksi tahu berhasil mengembangkan usahanya setelah memperoleh pembiayaan syariah melalui akad murabahah. Pembiayaan tersebut dinilai lebih adil, membantu pengembangan usaha, serta memberikan rasa aman dalam menjalankan kegiatan ekonomi sesuai prinsip syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat apabila akses layanan, sosialisasi, dan literasi keuangan syariah dapat ditingkatkan secara optimal.

Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam karena keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh tersedianya lembaga keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, kemudahan akses layanan, dan efektivitas program pemberdayaan yang dijalankan oleh bank syariah. Dalam teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemberdayaan tidak hanya mencakup pemberian modal usaha, tetapi juga meliputi pendampingan, pelatihan, perlindungan, serta penguatan kapasitas masyarakat agar mampu berkembang secara mandiri (Mardikanto & Soebianto, 2013). Oleh sebab itu, bank syariah tidak cukup hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga harus berperan sebagai mitra strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis syariah.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai peran bank syariah dalam pengembangan UMKM. Muhadjirin (2017) menjelaskan bahwa bank syariah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil melalui pembiayaan berbasis bagi hasil. Putri (2021) juga menyatakan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi terhadap pengembangan UMKM di Indonesia melalui sistem pembiayaan yang lebih adil dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Habibi dan Diah (2022) menegaskan bahwa perbankan syariah memiliki kontribusi dalam mendorong pemerataan ekonomi dan penguatan sektor riil. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek pembiayaan syariah secara umum dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM masyarakat desa, khususnya di Desa Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada efektivitas produk pembiayaan syariah tanpa mengkaji secara mendalam hambatan sosial, geografis, dan rendahnya literasi keuangan syariah yang dialami masyarakat desa dalam mengakses layanan perbankan syariah. Padahal, faktor-faktor seperti jarak kantor bank, keterbatasan mesin ATM, minimnya sosialisasi produk, serta persepsi masyarakat terhadap prosedur pembiayaan

sangat memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan bank syariah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran nyata bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM masyarakat desa serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan pembiayaan syariah di wilayah pedesaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan peran bank syariah, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan kesejahteraan pelaku UMKM dalam konteks masyarakat pedesaan berbasis ekonomi syariah. Penelitian ini tidak hanya menganalisis pembiayaan syariah sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga melihat bagaimana bank syariah menjalankan fungsi sosial, pemberdayaan, dan pendampingan terhadap pelaku UMKM di Desa Bungaraya. Penelitian ini menggunakan landasan teori perbankan syariah, teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi (Mannan, 1997; Idri, 2023). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik maupun praktis terkait pengembangan ekonomi masyarakat berbasis syariah di wilayah pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM masyarakat Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengakses layanan bank syariah, serta menganalisis bagaimana kontribusi pembiayaan syariah terhadap pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)* untuk memahami secara mendalam peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masyarakat Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali fenomena sosial secara alamiah berdasarkan pengalaman, pandangan, dan realitas yang dialami langsung oleh informan terkait penggunaan layanan bank syariah dalam pengembangan usaha mereka. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti memahami makna, persepsi, serta dinamika sosial-ekonomi masyarakat secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada angka statistik (Creswell & Creswell, 2018). Selain itu, pendekatan ini relevan digunakan untuk mengungkap kondisi objektif terkait hambatan akses pembiayaan syariah, tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah, serta kontribusi bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Moleong, 2021).

Karakteristik utama penelitian ini terletak pada upaya peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai interaksi antara pelaku UMKM dan lembaga perbankan syariah dalam konteks kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Penelitian lapangan digunakan karena data utama diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan informan yang mengalami fenomena secara nyata. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan, wawancara, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, metode ini dinilai mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai peran Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Siak dalam mendukung pengembangan UMKM masyarakat Desa Bungaraya.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu fenomena spesifik, yaitu peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM masyarakat desa melalui studi kasus pada BSI KCP Siak. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks sosial tidak terlihat secara jelas (Yin, 2018). Melalui desain ini, penelitian tidak hanya menggambarkan bentuk pembiayaan syariah yang diberikan kepada pelaku UMKM, tetapi juga menganalisis faktor-faktor sosial, ekonomi, geografis, dan budaya yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan bank syariah di Desa Bungaraya.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Bungaraya merupakan salah satu desa dengan perkembangan UMKM yang cukup aktif di Kabupaten Siak, meliputi sektor perdagangan, produksi olahan pangan, pertanian dan peternakan, serta jasa. Selain itu, masyarakat desa ini memiliki interaksi langsung dengan lembaga keuangan syariah maupun non-syariah sehingga lokasi penelitian dianggap relevan untuk mengkaji peran bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Fokus

penelitian diarahkan pada bagaimana bank syariah menjalankan fungsi pembiayaan, pendampingan, dan pemberdayaan terhadap pelaku UMKM, serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Desa Bungaraya yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), baik yang telah menggunakan layanan pembiayaan bank syariah maupun yang belum menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan data penelitian pada Bab III, jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 10 orang yang seluruhnya berasal dari masyarakat Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Informan terdiri dari pelaku usaha perdagangan, usaha olahan pangan, usaha pertanian dan peternakan, serta usaha jasa. Karakteristik informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas usaha dan pengalaman mereka dalam menggunakan atau mempertimbangkan layanan pembiayaan bank syariah.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik purposive sampling dipilih karena peneliti menentukan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam terkait fokus penelitian (Patton, 2015). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pelaku UMKM aktif di Desa Bungaraya; 2) Memiliki pengalaman menggunakan atau mengetahui layanan bank syariah; 3) Memahami kondisi perkembangan usaha yang dijalankan; dan 4) Bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait pengalaman usaha dan penggunaan layanan pembiayaan. Teknik ini dinilai tepat karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden secara statistik (Miles et al., 2020).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertugas melakukan observasi, wawancara, interpretasi data, serta memahami makna fenomena berdasarkan perspektif informan (Lincoln & Guba, 2013). Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi, serta catatan lapangan sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman pelaku UMKM dalam mengakses layanan bank syariah, persepsi terhadap sistem pembiayaan syariah, hambatan penggunaan layanan, serta dampak pembiayaan terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat, aktivitas usaha pelaku UMKM, serta interaksi masyarakat dengan layanan bank syariah. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data empiris mengenai realitas yang terjadi di lapangan secara lebih objektif (Marshall & Rossman, 2016). Selain observasi, wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi mendalam sesuai pengalaman informan. Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM seperti pengelola warung sembako, usaha kipang, usaha pakaian, dan usaha tahu yang menjadi bagian dari fokus penelitian. Melalui wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai alasan masyarakat memilih lembaga pembiayaan tertentu, tingkat pemahaman terhadap produk syariah, serta manfaat pembiayaan syariah bagi pengembangan usaha mereka.

Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi data jumlah pembiayaan BSI KCP Siak, data penduduk Kabupaten Siak, data jumlah dan jenis UMKM di Desa Bungaraya, foto kegiatan penelitian, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Poth, 2018). Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat berbagai temuan penting selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki latar belakang usaha berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif guna meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Moleong, 2021). Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih,

memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola dan tema utama yang muncul dari data lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antar kategori dan temuan penelitian dapat dipahami secara sistematis.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM masyarakat Desa Bungaraya. Kesimpulan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber data, tetapi diperoleh melalui proses verifikasi berulang terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan yang valid dan kredibel. Teknik analisis ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual (Saldaña, 2021).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, desain studi kasus, teknik *purposive sampling*, serta analisis data interaktif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

## HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM masyarakat Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada temuan empiris yang muncul dari pengalaman para informan mengenai penggunaan layanan bank syariah, bentuk pembiayaan yang diterima, dampak terhadap perkembangan usaha, serta hambatan yang dihadapi dalam mengakses layanan perbankan syariah. Hasil penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan selama proses analisis data lapangan.

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Bungaraya merupakan salah satu desa di Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat cukup aktif, khususnya dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data dokumentasi penelitian, sebagian besar masyarakat menggantungkan perekonomian pada sektor perdagangan, usaha olahan pangan, pertanian dan peternakan, serta jasa. Keberadaan UMKM menjadi salah satu sumber utama pendapatan masyarakat desa sehingga kebutuhan terhadap akses modal usaha menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan usaha mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Bungaraya masih menjalankan usaha dalam skala kecil dan menengah dengan modal terbatas. Selain itu, tingkat pemanfaatan layanan bank syariah di kalangan masyarakat masih belum merata. Sebagian masyarakat telah menggunakan layanan tabungan dan pembiayaan syariah, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan lembaga pembiayaan konvensional atau pinjaman nonformal karena dianggap lebih mudah diakses.

**Peran Bank Syariah dalam Mendukung Permodalan UMKM**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam membantu permodalan usaha masyarakat Desa Bungaraya, khususnya bagi pelaku UMKM yang telah menggunakan layanan pembiayaan syariah. Bentuk pembiayaan yang paling banyak digunakan adalah pembiayaan murabahah untuk kebutuhan pengembangan usaha dan pembelian alat produksi.

Salah satu informan, Bapak Ahmad (usaha produksi tahu), menyampaikan bahwa pembiayaan syariah membantu meningkatkan kapasitas usaha yang dijalankannya. "Setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, usaha tahu kami bisa berkembang karena kami dapat membeli tambahan alat produksi dan bahan baku." (Ahmad, wawancara, 2025). Temuan serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti yang menyatakan bahwa sistem pembiayaan syariah dirasakan lebih ringan dan memberikan rasa aman karena tidak menggunakan sistem bunga. "Kami merasa lebih tenang karena pembiayaan syariah menggunakan sistem yang sesuai syariat dan cicilannya lebih jelas." (Siti, wawancara, 2025)

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan syariah cenderung mengalami peningkatan kapasitas usaha, baik dari segi produksi maupun pendapatan usaha. Sebagian pelaku usaha juga menyatakan bahwa

pembiayaan syariah membantu menjaga stabilitas usaha mereka ketika mengalami keterbatasan modal.

**Tabel 1 Jenis Usaha dan Pemanfaatan Layanan Bank Syariah oleh Informan**

| No | Nama Informan | Jenis Usaha | Penggunaan Layanan Bank Syariah | Bentuk Layanan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Ahmad | Produksi tahu | Ya | Pembiayaan murabahah |
| 2 | Siti | Produksi tahu | Ya | Pembiayaan murabahah |
| 3 | Yani | Warung sembako | Tidak | Menggunakan bank konvensional |
| 4 | Pendi | Warung sembako | Tidak | Menggunakan bank konvensional |
| 5 | Werly | Usaha kipang | Sebagian | Tabungan syariah |
| 6 | Nasri | Usaha kipang | Sebagian | Tabungan syariah |
| 7 | Yelmi | Usaha pakaian | Tidak | Pinjaman non syariah |
| 8 | Informan lain | Pertanian | Ya | Tabungan dan pembiayaan |
| 9 | Informan lain | Peternakan | Sebagian | Tabungan syariah |
| 10 | Informan lain | Jasa | Tidak | Tidak menggunakan layanan |

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan layanan bank syariah di kalangan pelaku UMKM Desa Bungaraya masih bervariasi. Sebagian pelaku usaha telah memanfaatkan pembiayaan syariah secara aktif, sedangkan sebagian lainnya hanya menggunakan layanan tabungan atau bahkan belum menggunakan layanan bank syariah sama sekali.

**Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki pandangan positif terhadap keberadaan bank syariah karena dianggap sesuai dengan prinsip Islam. Informan menyatakan bahwa sistem syariah dinilai lebih adil dan menghindari praktik riba dalam transaksi keuangan.

Ibu Werly yang menjalankan usaha kipang menyampaikan bahwa dirinya memilih menabung di bank syariah karena merasa lebih nyaman menggunakan layanan yang sesuai prinsip syariat. "Kalau menabung di bank syariah kami merasa lebih tenang karena tidak ada bunga." (Werly, wawancara, 2025). Selain itu, beberapa informan menyatakan bahwa bank syariah memiliki citra positif sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan keadilan dalam transaksi ekonomi. Namun demikian, sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai produk pembiayaan syariah sehingga belum memanfaatkan layanan secara optimal.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai produk pembiayaan syariah di Desa Bungaraya masih terbatas. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui

layanan tabungan syariah, sedangkan informasi mengenai akad pembiayaan seperti murabahah dan musyarakah masih belum dipahami secara menyeluruh.

**Hambatan Masyarakat dalam Mengakses Layanan Bank Syariah**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan masyarakat belum optimal menggunakan layanan bank syariah. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan akses layanan, minimnya sosialisasi produk, serta anggapan bahwa prosedur pembiayaan syariah lebih rumit dibandingkan lembaga konvensional.

Bapak Pendi menyampaikan bahwa dirinya lebih memilih bank konvensional karena proses pengajuan dianggap lebih mudah dan cepat. "Kalau di bank biasa prosesnya lebih cepat dan kami sudah terbiasa dari dulu." (Pendi, wawancara, 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengalami keterbatasan akses geografis terhadap layanan bank syariah. Lokasi kantor layanan yang relatif jauh serta keterbatasan fasilitas ATM menjadi alasan masyarakat enggan menggunakan layanan bank syariah secara aktif. Ibu Yelmi juga menyatakan bahwa dirinya memilih menggunakan pinjaman non-syariah karena kebutuhan modal usaha harus dipenuhi dalam waktu cepat. "Karena kebutuhan usaha mendesak, saya ambil pinjaman yang prosesnya cepat walaupun bunganya besar." (Yelmi, wawancara, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih lembaga pembiayaan. Sebagian informan belum memahami perbedaan sistem pembiayaan syariah dan konvensional secara mendalam sehingga keputusan penggunaan layanan lebih didasarkan pada kemudahan akses.

**Tabel 2 Hambatan Penggunaan Layanan Bank Syariah**

| No | Hambatan Utama | Keterangan Temuan |
|---|---|---|
| 1 | Minim sosialisasi | Masyarakat belum memahami produk pembiayaan syariah |
| 2 | Akses layanan terbatas | Lokasi kantor dan ATM relatif jauh |
| 3 | Persepsi prosedur rumit | Pembiayaan dianggap membutuhkan proses lebih lama |
| 4 | Kebutuhan modal cepat | Masyarakat memilih pinjaman instan |
| 5 | Literasi keuangan rendah | Pemahaman sistem syariah masih terbatas |

Tabel 2 menunjukkan bahwa hambatan penggunaan layanan bank syariah tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi faktor sosial, geografis, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

**Dampak Pembiayaan Syariah terhadap Kesejahteraan UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah mengalami perkembangan usaha secara bertahap. Beberapa informan menyampaikan adanya peningkatan produksi, peningkatan pendapatan usaha, serta kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga setelah memperoleh tambahan modal usaha dari bank syariah.

Bapak Ahmad menyampaikan bahwa pembiayaan syariah membantu meningkatkan hasil produksi usaha tahu yang dijalankannya. "Dulu produksi kami sedikit karena modal terbatas, sekarang produksi bertambah dan penghasilan juga meningkat." (Ahmad, wawancara, 2025). Selain peningkatan ekonomi, beberapa informan juga menyatakan bahwa pembiayaan syariah memberikan ketenangan karena transaksi dilakukan sesuai prinsip Islam. Sebagian masyarakat merasa lebih nyaman menjalankan usaha tanpa kekhawatiran terhadap sistem bunga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memperoleh pembiayaan syariah memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan stabilitas usaha dibandingkan pelaku usaha yang hanya mengandalkan modal pribadi.

Meskipun sebagian informan menyatakan bahwa bank syariah memberikan manfaat positif terhadap perkembangan usaha, penelitian ini juga menemukan data yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pola umum. Beberapa pelaku UMKM justru belum merasakan manfaat langsung dari keberadaan bank syariah karena belum pernah memperoleh pembiayaan usaha.

Ibu Werly dan Bapak Nasri, misalnya, hanya menggunakan layanan tabungan syariah tanpa memanfaatkan pembiayaan usaha karena kurang memahami prosedur pengajuan pembiayaan. "Kami hanya menabung saja karena belum tahu cara mengajukan pembiayaan." (Nasri, wawancara, 2025). Selain itu, terdapat informan yang tetap memilih lembaga pembiayaan non-syariah meskipun memahami prinsip larangan riba dalam Islam. Hal tersebut disebabkan kebutuhan modal usaha yang mendesak dan pertimbangan kemudahan proses pinjaman.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan bank syariah belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh kebutuhan pelaku UMKM masyarakat Desa Bungaraya. Sebagian masyarakat masih mempertimbangkan aspek praktis dan kecepatan layanan dibandingkan aspek kesesuaian syariah dalam memilih lembaga pembiayaan usaha.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masyarakat Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Peran tersebut terlihat melalui pemberian pembiayaan usaha, penyediaan layanan tabungan syariah, serta dukungan terhadap pengembangan usaha masyarakat berbasis prinsip syariah. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberadaan bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dalam konteks penelitian ini, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan usaha, tetapi juga dari rasa aman, ketenangan, dan keyakinan masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM di Desa Bungaraya. Informan yang memperoleh pembiayaan syariah mengalami peningkatan kapasitas produksi, tambahan modal usaha, serta peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM masyarakat desa. Pembiayaan syariah melalui akad murabahah membantu pelaku usaha memperoleh kebutuhan modal dan alat produksi tanpa harus bergantung pada sistem pinjaman berbunga tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bank syariah telah menjalankan fungsi ekonomi dan sosial sebagaimana tujuan utama sistem ekonomi Islam, yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil dan berkelanjutan. Dalam teori ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan material, tetapi juga menciptakan kemaslahatan sosial serta menghindari praktik yang merugikan masyarakat, seperti riba dan eksploitasi ekonomi. Oleh karena itu, pembiayaan syariah yang dirasakan lebih adil oleh masyarakat menunjukkan bahwa prinsip syariah mampu memberikan rasa aman dan ketenangan dalam aktivitas usaha.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan layanan bank syariah memberikan pengaruh terhadap stabilitas usaha pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memperoleh tambahan modal dari bank syariah memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dibandingkan masyarakat yang hanya

mengandalkan modal pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan syariah berkontribusi terhadap penguatan ketahanan ekonomi masyarakat desa, khususnya dalam menghadapi keterbatasan modal usaha.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan layanan bank syariah oleh masyarakat Desa Bungaraya masih belum optimal. Sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensional atau lembaga pembiayaan non-syariah karena dianggap lebih mudah diakses dan memiliki prosedur yang lebih cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan lembaga keuangan itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat, kemudahan akses layanan, serta efektivitas sosialisasi produk perbankan syariah.

Rendahnya pemanfaatan layanan pembiayaan syariah juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih menempatkan aspek praktis sebagai pertimbangan utama dalam memilih lembaga pembiayaan usaha. Meskipun masyarakat memahami bahwa sistem bunga tidak sesuai dengan prinsip syariah, kebutuhan modal usaha yang mendesak menyebabkan sebagian pelaku UMKM tetap menggunakan lembaga pembiayaan non-syariah. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai keagamaan dan praktik ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor literasi keuangan, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan akses geografis turut memengaruhi penggunaan layanan bank syariah. Lokasi kantor layanan yang relatif jauh serta keterbatasan fasilitas ATM menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih lembaga keuangan yang lebih mudah dijangkau. Kondisi ini menunjukkan bahwa aksesibilitas layanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhadjirin (2017) yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM melalui sistem pembiayaan berbasis syariah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan syariah mampu membantu pelaku usaha kecil memperoleh modal usaha secara lebih adil dan sesuai dengan prinsip Islam. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya karena masyarakat Desa Bungaraya yang memperoleh pembiayaan syariah juga mengalami perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan ekonomi.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Putri (2021) yang menjelaskan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi terhadap pengembangan sektor UMKM melalui mekanisme pembiayaan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Dalam penelitian ini, pelaku UMKM menyatakan bahwa pembiayaan syariah memberikan rasa aman karena transaksi dilakukan sesuai prinsip syariah dan tidak menggunakan sistem bunga. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek religiusitas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibi dan Diah (2022) yang menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki kontribusi dalam penguatan sektor riil dan pemerataan ekonomi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, bank syariah tidak hanya membantu masyarakat memperoleh modal usaha, tetapi juga mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat desa secara lebih stabil. Pembiayaan syariah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha produktif tanpa terbebani sistem bunga yang tinggi.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada keberhasilan pengembangan produk pembiayaan syariah di wilayah perkotaan. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat desa masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses layanan bank syariah, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses layanan, serta persepsi bahwa prosedur pembiayaan syariah lebih rumit dibandingkan lembaga konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks geografis dan kondisi sosial masyarakat desa memengaruhi tingkat pemanfaatan layanan perbankan syariah.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian masyarakat lebih mempertimbangkan kemudahan akses dan kecepatan pencairan dana dibandingkan kesesuaian prinsip syariah dalam memilih lembaga pembiayaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai ekonomi syariah di masyarakat masih memerlukan peningkatan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan perkembangan baru bahwa keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada produk pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan tingkat literasi masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis, praktis, dan sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis syariah. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep ekonomi Islam yang menempatkan lembaga keuangan syariah tidak hanya sebagai institusi bisnis, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor usaha produktif. Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menekankan pentingnya akses modal, pendampingan, dan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga perbankan syariah agar meningkatkan strategi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM di wilayah pedesaan. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai produk pembiayaan syariah menunjukkan bahwa bank syariah perlu memperluas program literasi keuangan syariah secara lebih intensif. Selain itu, bank syariah juga perlu meningkatkan aksesibilitas layanan melalui pengembangan fasilitas layanan digital, penambahan jaringan pelayanan, serta penyederhanaan prosedur pembiayaan agar lebih mudah dijangkau masyarakat desa.

Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis syariah. Pemerintah dapat bekerja sama dengan bank syariah dalam menyediakan program pendampingan UMKM, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan literasi keuangan syariah bagi masyarakat desa. Dengan adanya kolaborasi tersebut, pengembangan UMKM berbasis syariah diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi sosial bahwa penguatan ekonomi masyarakat berbasis syariah dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekaligus memperkuat praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberadaan bank syariah yang mampu memberikan rasa aman dan ketenangan bagi masyarakat menunjukkan bahwa aspek spiritual dan ekonomi dapat berjalan secara seimbang dalam aktivitas usaha masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan di Desa Bungaraya,

Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah pedesaan di Indonesia. Karakteristik sosial, ekonomi, dan tingkat literasi masyarakat di wilayah lain kemungkinan memiliki perbedaan yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas sehingga data yang diperoleh lebih berfokus pada pengalaman beberapa pelaku UMKM tertentu. Meskipun penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman data dibandingkan jumlah partisipan, keterbatasan jumlah informan menyebabkan variasi pengalaman masyarakat belum sepenuhnya terwakili secara luas.

Ketiga, penelitian ini berfokus pada peran bank syariah dari perspektif pelaku UMKM masyarakat desa sehingga belum mengkaji secara mendalam perspektif pihak internal bank syariah terkait strategi pengembangan layanan pembiayaan di wilayah pedesaan. Selain itu, penelitian ini belum melakukan analisis kuantitatif terkait besaran peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setelah memperoleh pembiayaan syariah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah informan yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan mixed methods agar mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas program literasi keuangan syariah dan strategi digitalisasi layanan bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masyarakat Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Peran tersebut terlihat melalui penyediaan pembiayaan usaha berbasis syariah, layanan tabungan syariah, serta dukungan terhadap pengembangan usaha masyarakat melalui sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan syariah mengalami perkembangan usaha secara bertahap, ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi, peningkatan pendapatan usaha, serta kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha secara lebih stabil. Selain

memberikan manfaat ekonomi, layanan bank syariah juga memberikan rasa aman dan ketenangan bagi masyarakat karena transaksi dilakukan tanpa sistem bunga dan sesuai dengan prinsip syariah.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan bank syariah oleh masyarakat Desa Bungaraya masih belum optimal. Sebagian masyarakat masih memilih menggunakan bank konvensional atau lembaga pembiayaan non-syariah karena dianggap lebih mudah diakses, memiliki prosedur lebih cepat, dan mampu memenuhi kebutuhan modal usaha secara praktis. Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya pemanfaatan layanan bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses layanan, kurangnya sosialisasi produk pembiayaan, serta persepsi masyarakat bahwa prosedur pembiayaan syariah lebih rumit dibandingkan lembaga pembiayaan konvensional. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada ketersediaan produk pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat, aksesibilitas layanan, dan efektivitas strategi pemberdayaan ekonomi yang dijalankan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam dan pemberdayaan masyarakat berbasis syariah, khususnya terkait peran bank syariah dalam pengembangan UMKM di wilayah pedesaan. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai institusi bisnis, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor usaha produktif. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi lembaga perbankan syariah dan pemerintah daerah mengenai pentingnya penguatan literasi keuangan syariah, peningkatan akses layanan, serta pengembangan program pendampingan UMKM berbasis syariah di wilayah pedesaan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa faktor sosial, budaya, dan geografis memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pemanfaatan layanan bank syariah oleh masyarakat desa.

Dari sisi metodologis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pengalaman langsung pelaku UMKM dalam menggunakan layanan bank syariah melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menggambarkan secara mendalam hubungan antara pembiayaan syariah, perkembangan usaha, dan kesejahteraan masyarakat dalam konteks kehidupan sosial masyarakat pedesaan.

Temuan penelitian ini memperluas pemahaman mengenai dinamika penggunaan layanan perbankan syariah pada sektor UMKM masyarakat desa yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks wilayah perkotaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian pada beberapa desa atau daerah lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM masyarakat pedesaan. Penelitian berikutnya juga disarankan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, termasuk pihak internal bank syariah, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping UMKM sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih spesifik pengaruh pembiayaan syariah terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas usaha, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian selanjutnya juga penting untuk mengkaji efektivitas program literasi keuangan syariah, digitalisasi layanan bank syariah, serta strategi pemberdayaan ekonomi berbasis syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat di wilayah pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah.* Kencana.

Habibi, M., & Diah, Y. M. (2022). Peran Perbankan Syariah dalam Penguatan Sektor Riil dan Pemerataan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah, 7*(2), 115–128.

Ichsan, N. (2016). Akad Bank Syariah. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, 50*(2), 399–423. https://doi.org/10.14421/ajish.v50i2.237

Idri. (2023). *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (2nd ed.). Kencana.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2013). *The constructivist credo*. Left Coast Press.

Mannan, M. A. (1997). *Islamic economics: Theory and practice*. Ashraf.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mubarok, H. K., Rifai, M., & Rahman. (2023). Peranan Penting UMKM untuk Menopang Stabilitas Keuangan dan Perekonomian Nasional. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 11*(2), 262–278. https://doi.org/10.24127/pro.v11i2.9102

Muhadjirin. (2017). Peranan Bank Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, 3*(1), 71–84. https://e-journal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/15

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Putri, R. A. (2021). Kontribusi Pembiayaan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam, 12*(1), 45–58.

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.

Sinaga, R., Hutapea, A., & Siregar, M. (2024). Perkembangan Ekonomi Digital dan Kebutuhan Pembiayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 3*(1), 55–67.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39655/uu-no-21-tahun-2008

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.